

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN KURIKULUM DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DINIYAH  
PANTI ASUHAN YAPITU AL-HUDA DENGKENG  
WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL**



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Alma Ata  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

**NUR VITASARI**

NIM 131100146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN KURIKULUM DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DINIYAH**  
**PANTI ASUHAN YAPITU AL-HUDA DENGKENG**  
**WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL**

Disusun Oleh:

**Nur Vitasari**

NIM 131100146

Yogyakarta, 4 Maret 2017

Ketua Program Studi PAI



Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing



Dr. Nasiruddin, S.Pd., M.S.I

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata:

Nama : Nur Vitasari

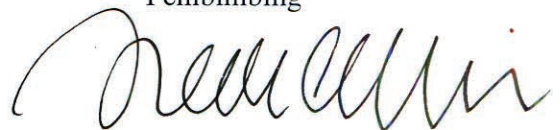
NIM : 131100146

Judul :Pengelolaan Kurikulum Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Panti Asuhan Yapitu Al-Huda Dengkeng Wukirsari Imogiri Bantul

Setuju/tidak setuju, naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat ntuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 4 Maret 2017

Pembimbing



Dr. Nasiruddin, S.Pd., M.S.I

## A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya masyarakat memandang bahwa pendidikan harus melalui lembaga formal, seperti sekolah umum, madrasah, perguruan tinggi dan sebagainya. Namun pada hakikatnya pendidikan dapat dilakukan dimanapun tempat, kapanpun waktunya dan juga dengan siapapun.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar diri untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta sumber daya manusia (SDM) yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah sebuah aktivitas secara sadar yang berkaitan dengan bimbingan atau peimpinan yang dilakukan oleh guru (pendidik) terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa (terdidik) menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup>

Mudyahardjo, 2006: 3 menyatakan bahwa pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang

mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.<sup>2</sup>

Sepanjang hidup sebagaimana hadits yang menyebutkan bahwa menuntut ilmu dari masa lahir sampai ke liang lahat.

اطْلُبْ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْوَلَدِ

Artinya: "Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat" (Al Hadits)

Dalam Islam setiap umatnya diwajibkan menuntut ilmu dari masa sejak lahir sampai meninggal atau dapat dikatakan menuntut ilmu sepanjang hidup. Tujuan pendidikan adalah membentuk individu menjadi bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.<sup>3</sup>

Selaras dengan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam UU No 2 tahun 1989 pasal 4 yang berbunyi "*Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki*

---

<sup>1</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT AL Ma'arif, 1986), hlm. 154

---

<sup>2</sup> Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2012), hlm. 59

<sup>3</sup> Buian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-ma'arif, 1981), hlm. 20

*pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”*

Fenomena masyarakat era sekarang, mereka berpandangan bahwa seseorang dikatakan berpendidikan apabila sudah menempuh pendidikan dilembaga formal saja. Beberapa masyarakat berpandangan bahwa pendidikan non formal belum pantas disebut sebagai kaum berpendidikan, padahal pada dasarnya pendidikan non formal dapat menjadi salah satu jalan dalam memperluas ilmu.

Pendidikan non formal dalam buku H. Abu Ahmadi yang berjudul Ilmu Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan.<sup>4</sup>

Di Indonesia juga memiliki UU tentang pendidikan non formal, dalam undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 tersebut berbunyi *“pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan*

*pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau, pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat “.*

Sanapiah Faisal berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah sebuah paket pendidikan berjangka pendek, dan setiap program pendidikannya merupakan suatu paket yang sangat spesifik yang biasanya lahir dari kebutuhan yang ada. Pendidikan non formal persyaratan dan unsur-unsur pengelolaannya lebih fleksibel, materi pembelajaran dan latihannya relatif lebih luwes, tidak berjenjang kronologis. Secara umum Sanapiah Faisal berpendapat bahwa pendidikan nonformal relatif lebih lentur dan berjangka pendek penyelenggarannya dibandingkan pendidikan formal.<sup>5</sup>

Panti asuhan adalah lembaga non formal dan sebagai tempat, rumah bagi anak yang telah ditinggal oleh ayah, ibu dan ditinggal kedua orang tuanya ke rahmatullah. Panti asuhan Yapitu Al-Huda Dengkeng Imogiri Bantul adalah wadah pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi anak yatim piatu dan dua'fa serta terdapat

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*,( Jakarta: Rineka Cipta,1991),hlm. 164

---

<sup>5</sup> Sanapiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm.48

kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran tersebut adalah kegiatan TPA atau Madrasah Diniyah. Pendidikan yang di tanamkan disebuah panti asuhan adalah pendidikan akhlak dan pendidikan keagamaan. Pemeliharaan dan pengasuhan anak merupakan suatu permasalahan yang berkaitan dengan perlindungan kesejahteraan anak itu sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas anak pada pertumbuhannya, dan mencegah terjadinya penelantaran serta perilaku yang tidak adil untuk mewujudkan anak sebagai manusia seutuhnya.<sup>6</sup>

Panti asuhan Yapitu Al-huda sebagai salah satu pendidikan non formal, selain memiliki fungsi yang telah disebutkan di atas dalam pengelolaan kurikulumnya memiliki peran yang sangat vital dalam pembinaan anak yatim dan piatu di Dengkeng Imogiri Bantul.

Mengingat begitu besar peranan panti asuhan dalam masyarakat terutama anak yatim maupun piatu. Ditengah era globalisasi pada saat ini panti asuhan memiliki dua peran utama dalam pembinaan anak yatim piatu yaitu sebagai lembaga pendidikan, tempat tinggal yang aman

dan nyaman bagi anak-anak yatim piatu. Dengan kedua peran ini panti asuhan diharapkan mampu menjaga anak asuh dari pengaruh-pengaruh negatif dan mampu menjalankam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Panti asuhan adalah lembaga yang berperan penting dalam pembinaan pendidikan anak yatim piatu terutama dalam pengelolaan kurikulum pembelajaran, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengelolaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madarasah Diniyah dengan mengambil sampel dipanti asuhan Yapitu Al-Huda Dengkeng Wukirsari Imogiri Bantul.

Alasan penulis mengambil sampel di panti asuhan Yapitu Al-Huda Dengkeng Wukirsari Imogiri Bantul karena masih aktifnya kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut dan untuk mengetahui adakah kendala-kendala yang terjadi pada pengelolaan kurikulum pembelajaran di lembaga tersebut.

#### A. Rumusan Masalah

Masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>6</sup> Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 135

Madrasah Diniyah panti asuhan Yapitu Al-Huda Dengkeng Wukirsari Imogiri Bantul?

2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengelolaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah panti asuhan Yapitu Al-Huda Dengkeng Wukirsari Imogiri Bantul?

### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebab penelitian yang dilakukan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari hasil interview dari orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dilakukan secara holistic (secara menyeluruh), dan dengan cara deskripsi (menggambarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya) dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>7</sup>

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa responden, yaitu ketua lembaga, pengurus bidang pendidikan, sekertaris dan bendahara. Beberapa anak asuh yang mengikuti kegiatan pembelajaran di panti asuhan Yapitu Al-Huda. Responden tersebut dijadikan subjek penelitian, sehingga memberikan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah panti asuhan Yapitu Al-Huda. Kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis dengan berpijak pada tinjauan teori dan kerangka teori.

#### **1. Pengelolaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Yapitu Al-Huda**

Panti asuhan Yapitu Al-Huda merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum pendidikan yang fleksibel, karena kurikulum sendiri dibuat oleh beberapa

---

<sup>7</sup> Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

pengurus yang bersangkutan dibidangnya. Dalam pengelolaan kurikulum ini peneliti menggunakan teori dari Rusman dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kurikulum*, menurut pendapatnya pengelolaan kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan manajemen berbasis sekolah. Lingkup pengelolaan meliputi: a) Perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan, d) evaluasi kurikulum.<sup>8</sup>

#### **a. Kegiatan Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran kurikulum di panti asuhan Yapitu Al-Huda dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh, karakteristik anak asuh dan lingkungan sekitar panti asuhan.<sup>9</sup>Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan

masyarakat, kebutuhan dan gaya belajar siswa<sup>10</sup>.

Dalam perencanaannya kurikulum Madrasah Diniyah dibuat oleh pengurus bidang pendidikan dan keagamaan, namun tidak lepas dari komponen-komponen yang bersangkutan seperti, pembina, pengawas, ketua, sekretaris dan bendahara panti asuhan. Hal tersebut dilakukan untuk mengadakan musyawarah dan program-program yang akan dilaksanakan di panti asuhan Yapitu Al-Huda agar program sesuai dengan jadwal dan kebutuhan yang ada serta kondisi yang sesuai dengan keadaan yang ada.<sup>11</sup>

Selain pengurus bidang pendidikan dan keagamaan komponen-komponen yang disebutkan diatas merupakan orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan lembaga panti asuhan Yapitu Al-Huda.

Yayasan panti asuhan Yapitu AL-Huda memiliki tujuan yang mendasar dalam pencapaian pembelajarannya

---

<sup>8</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 4

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan bapak Suratman 09 Januari 2017 pukul 09.53

---

<sup>10</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 21

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Slamet abidin 13 november 2016 pukul 18.08



yaitu berjalannya pembelajaran secara aktif dan efisien, sehingga anak dengan mudah dapat menerima materi pembelajaran dan kemudian mengamalkan materi yang diterima.

Dilihat dari hasil wawancara terhadap pengurus bidang pendidikan dan keagamaan bapak ustadz Slamet Abidin beliau mengatakan bahwa hal terpenting dalam perencanaan kurikulum panti yaitu bagaimana menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran di panti asuhan Yapitu Al-Huda.<sup>12</sup>

Suatu lembaga pendidikan akan mencapai tujuan dan sasaran dalam kegiatan pembelajaran apabila dalam perencanaannya sesuai dengan pengalaman yang ada. Perencanaan tersebut mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi yang didapat digunakan untuk mendesain pengalaman belajar

sehingga siswa dapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan.<sup>13</sup>

Perencanaan kurikulum yang baik adalah perencanaan yang sesuai dengan kondisi, karakteristik anak dan lingkungan sekitar. Selain itu dalam perencanaan kurikulum sebaiknya perlu ada musyawarah dengan komponen-komponen yang terkait dengan organisasi yang ada di suatu lembaga pendidikan. Panti asuhan Yapitu Al-Huda dalam perencanaan kurikulum pembelajaran sudah memenuhi kriteria yang ada, seperti telah melakukan musyawarah dan memperhatikan kondisi, karakteristik anak, dan lingkungan sekitar panti asuhan.

#### **b. Pengorganisasian**

Dalam pengorganisasiannya kurikulum di Madrasah Diniyah panti asuhan Yapitu Al-Huda sudah tersusun dengan sedemikian rapi, karena telah melalui proses pembagian komponen-komponen kepengurusan yang

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan bapak Slamet abidin  
13 november 2016 pukul 18.08

---

<sup>13</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.  
21

tertuang dalam sebuah struktur organisasi.<sup>14</sup>

Dalam menentukan pengorganisasian ketua lembaga membagikan wewenang untuk setiap bidang yang telah ditetapkan dan disepakati sesuai dengan tugas yang mereka kerjakan yaitu seperti, ustadz bertugas untuk memberi materi pembelajaran untuk anak asuh, sekertaris bertugas untuk mencatat segala bentuk pencatatan lembaga dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Selain struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh ketua lembaga panti asuhan Yapitu Al-Huda, Pengorganisasian Madrasah Diniyah di panti ini menetapkan dua jenjang tingkat pembelajaran bagi anak asuh, yaitu tingkat<sup>16</sup>:

- 1) Tingkat kelas 1 Awwaliyah yang memiliki jumlah murid 8 anak, kriteria dalam tingkat ini yaitu, anak asuh yang sedang menjalani jenjang pendidikan tingkat TK dan Sekolah Dasar.

- 2) Tingkat kelas 2 Ulya yang memiliki jumlah murid 9 anak, tingkatan ini lebih tinggi dari pada tingkat awwaliyah sebab dalam karakteristik ditingkat ini jenjang pendidikan formal lebih tinggi yaitu tingkat pendidikan formal MTs dan MAN.

(Keterangan lebih lanjut) terlampir

Pada awal mula pengorganisasian tingkat kelas di tetapkan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tingkat kelas yang ada. Pada pengorganisasian tingkat kelas tersebut tidak berjalan sesuai apa yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh lembaga panti asuhan, karena adanya beberapa kendala yang terdapat di panti asuhan. Salah satunya adalah kurangnya ustadz atau ustadzah sehingga dalam pengorganisasian mata pelajarannya juga tidak sesuai dengan kurikulum tersebut. Hal itu terjadi karena sekitar 6-7 bulan yang lalu ada salah satu ustadz yang mengundurkan diri karena ada beberapa kepentingan lain yang

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak sugito 31 Januari 2017 Pukul 09.30

<sup>15</sup>Wawancara dengan bapak Suratman 09 Januari 2017 Pukul 09.53

<sup>16</sup>Kurikulum Madrasah diniyah Panti Asuhan Yapitu Al-Huda

mengharuskan beliau pindah keluar kota.<sup>17</sup>

Ketika permasalahan muncul maka pengorganisasian tersebut tidak lagi berjalan sesuai dengan rencana awal. Karena kurangnya sumber daya manusia menyebabkan pengorganisasian tingkat kelas yang tidak sesuai dengan kurikulum.<sup>18</sup>

Dari masalah atau kendala yang terjadi di panti asuhan Yapitu Al-Huda maka seperti salah satu perinsip kurikulum yang bersifat fleksibilitas, yaitu kelenturan kurikulum melayani peserta didik (anak asuh) sesuai kebutuhan yang ada. Suatu kurikulum yang fleksibel adalah kurikulum yang memberikan alternatif yang luas sehingga siswa (anak asuh) program, mata pelajaran, model pembelajaran, dan latihan sesuai dengan kemampuan, minatkebutuhan dan kondisi siswa.<sup>19</sup>

### **c. Pelaksanaan Kurikulum**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kurikulum panti asuhan Yapitu Al-Huda memiliki sistem perencanaan sesuai kriteria dan kondisi yang ada di lembaga. Dari awal perencanaan kurikulum yang dibuat oleh panti asuhan yaitu pada tahun 2012 berjalan sesuai dengan perencanaan kurikulum.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah panti asuhan Yapitu Al-Huda berjalan dengan baik dari tahun 2012 sampai pertengahan 2016, karena kondisi pada waktu itu masih banyaknya anak asuh yang bermukim dan adanya tenaga pendidik yang mampu memberikan kontribusi untuk anak asuh dan lembaga pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif.<sup>20</sup>Namun karena adanya beberapa kendala pada saat ini yaitu seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM)

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan bapak Slamet Abidin 13 November 2016 pukul 18.08

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sugito 31 Januari pukul 09.30

<sup>19</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan anak asuh panti asuhan Yapitu Al-Huda Sulastris 13 Januari 2017 pukul 19.30

menyebabkan pelaksanaan pengorganisasian pembelajaran tidak efektif.<sup>21</sup>

Setelah muncul beberapa permasalahan dalam pengorganisasian tingkat kelas dan mata pelajaran maka proses pembelajaran dilakukan pada jam yang sama di satu kelas yang sama, yang membedakan yaitu materi pembelajaran yang disesuaikan menurut tingkat atau jenjang kelas.<sup>22</sup>

Selain kendala yang bersangkutan dengan sumber daya manusia (SDM), ada beberapa permasalahan lainnya di panti asuhan Yapitu Al-Huda sehingga menyebabkan pelaksanaan kurikulum terhambat, permasalahan atau kendala yang dimaksud adalah:<sup>23</sup>

- 1) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidik yang ada di panti asuhan seperti, ustadz dan

ustadzah seperti yang telah dijelaskan diatas

- 2) Pada awalnya beberapa mata pelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang tercantum pada kurikulum, namun lambat laun jadwal tersebut seiring berubah sesuai dengan kondisi yang ada. Hal tersebut terjadi karena jadwal sering berbenturan dengan jadwal sekolah anak asuh seperti pada pembelajaran sore hari yang terbentur oleh jam ekstrakurikuler pada anak asuh tingkat jenjang pendidikan MTs dan MAN.
- 3) Kurangnya minatnya anak asuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh.
- 4) Karena kurangnya ustadz atau ustadzah, sehingga terkadang materi yang disampaikan dikelas di sama ratakan. Hal itu menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Dari beberapa kendala yang didapati dalam pelaksanaan kurikulum di panti

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan bapak Slamet Abidin 13 November 2016 pukul 18.08

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan anak asuh panti asuhan Yapitu Al-Huda Elfin 29 Januari 2017 pukul 08.50

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak Slamet Abidin 29 Januari 2017 pukul 05.37

asuhan Yapitu Al-Huda yang paling utama adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yaitu guru yang memberi materi pelajaran untuk anak asuh, jika dikaitkan dengan pendapat Rusman menyebutkan bahwa gurulah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan. Lebih lanjut Rusman menyebutkan bahwa gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembangan kurikulum. Maka permasalahan yang ada di panti asuhan adalah berkaitan dengan pemegang pokok keberhasilan pelaksanaan kurikulum yaitu guru atau tenaga pendidik.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengelolaan Kurikulum**

Penelitian yang dilakukan pada bulan November 2016 sampai Januari 2017 di panti asuhan Yapitu Al-Huda adalah yang menjadi dasar pembahasan pada penelitian lapangan ini dengan beberapa macam metode pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam dengan beberapa responden diantaranya adalah pengurus panti

asuhan yaitu bapak Suratman sebagai ketua lembaga di panti asuhan, bapak Sugito sebagai bendahara di panti asuhan, kemudian tenaga pendidik yaitu bapak Slamet Abidin dan beberapa anak asuh yang bermukim di panti asuhan yaitu, Elfin, Sulastri, Noval, Agung dan Ervi yanti. Dari beberapa responden tersebut maka penulis dapat mengetahui bagaimana pengelolaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah panti asuhan Yapitu Al-Huda Dengkeng Wukirsari Imogiri Bantul.

Pengelolaan kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan manajemen berbasis sekolah. Lingkup pengelolaan meliputi: a) Perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan, d) evaluasi kurikulum.<sup>24</sup> Kegiatan pengelolaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah panti asuhan Yapitu Al-Huda Dengkeng Wukirsari Imogiri Bantul memiliki lingkup pengelolaan diantaranya adalah,

---

<sup>24</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum....*, hlm. 4

perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kurikulum.

Semua responden yang terlibat dalam penelitian lapangan ini menyatakan bahwa adanya kurikulum pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah panti asuhan Yapitu AL-Huda Dengkeng Wukirsari Imogiri Bantul. Penelitian ini berfokus kepada perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kurikulum yang terdapat di panti asuhan sehingga akan mengetahui kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kurikulum yang terdapat di panti asuhan.

a. Perencanaan Kurikulum

Beberapa responden terutama pengurus dan tenaga pendidik menyatakan bahwa adanya perencanaan kurikulum yang dilakukan dalam pengelolaan kurikulum. Perencanaan tersebut dilakukan pada tahun 2012 dan dibuat sesuai karakteristik anak dan kondisi lingkungan sekitar panti asuhan. Perencanaan dilakukan oleh beberapa tenaga pendidik dan pengurus panti asuhan, hal tersebut dilakukan untuk mengadakan program-program yang sesuai dengan kondisi dan

keadaan yang ada di panti asuhan.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Seluruh responden menyatakan bahwa adanya pengorganisasian kurikulum diantaranya adalah pengorganisasian struktur kepengurusan, pengorganisasian mata pelajaran, dan pengorganisasian tingkat kelas Madrasah Diniyah. Pengorganisasian tersebut berjalan dengan baik pada tahun 2012 sampai pertengahan tahun 2016, kemudian terjadi beberapa kendala yang muncul sehingga pengorganisasian tidak berjalan sesuai dengan perencanaan terutama dalam pengorganisasian tingkat kelas dan mata pelajaran di Madrasah Diniyah.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Seluruh responden menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah panti asuhan berjalan secara efektif dan efisien pada tahun 2012 sampai pertengahan 2016, karena kondisi pada waktu itu masih banyaknya anak asuh yang bermukim dan adanya

tenaga pendidik yang mampu memberikan kontribusi untuk anak asuh dan lembaga pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif. Namun karena adanya beberapa kendala pada saat ini yaitu seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) menyebabkan pelaksanaan kurikulum pembelajaran tidak optimal.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pengelolaan kurikulum di Madrasah Diniyah panti asuhan Yapitu Al-Huda memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kurikulum diantaranya adalah:

- a. Faktor pendukung merupakan usaha dalam mengelola kurikulum agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Faktor pendukung diantaranya yaitu, fasilitas yang memadai untuk kegiatan pembelajaran, dan adanya kerjasama yang baik dalam struktur organisasi.
- b. Faktor penghambat merupakan kendala dan masalah yang di

alami dalam pengelolaan kurikulum pembelajaran di Madrasah Diniyah. Faktor penghambat dalam pengelolaan kurikulum pembelajaran diantaranya yaitu, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yaitu tenaga pendidik, masih ada beberapa anak yang melakukan pelanggaran, kurangnya motivasi belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengelolaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di panti asuhan Yapitu Al-Huda, lingkup pengelolaan tersebut yaitu, perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum sangat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pembelajaran, jika dalam pengelolaan kurikulum dilakukan dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan secara optimal. Adapun faktor pendukung pengelolaan kurikulum perlu ditingkatkan, sedangkan faktor yang menghambat pengelolaan kurikulum harus dikurangi. Pengelolaan kurikulum di

Madrasah Diniyah panti asuhan Yapitu Al-Huda Dengkeng Wukirsari Imogiri Bantul belum pernah melakukan evaluasi dalam pengelolaan kurikulum, evaluasi merupakan salah satu lingkup pengelolaan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi dapat mengetahui apakah suatu kurikulum masih layak di pertahankan atau sudah harus melakukan perbaikan kurikulum

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh penulis, seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu adanya beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum pendidikan di Madrasah Diniyah panti asuhan Yapitu Al-Huda, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu:

1. Pengelolaan kurikulum Madrasah Diniyah di panti asuhan Yapitu Al-Huda lingkup pengelolaan tersebut yaitu, perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pada awalnya berjalan dengan baik dari perencanaan awal kurikulum yaitu pada tahun 2012 terutama dalam pelaksanaan dan pengorganisasiannya. Kemudian

setelah adanya beberapa permasalahan seperti, kurangnya tenaga pendidik atau guru dalam penyampaian materi maka dalam pelaksanaan dan oragnisasiannya tidak lagi berjalan sesuai perencanaan kurikulum. Permasalahan tersebut terjadi pada pertengahan tahun 2016 setelah ada ustadz yang mengundurkan diri dan pindah keluar kota.

Setelah terjadinya permasalahan tersebut sampai saat ini panti asuhan belum melakukan evaluasi terkait dengan kurikulum yang ada, usaha panti asuhan dalam evaluasi yaitu dengan mencari tenaga pendidik yang mampu memberikan kontribusi di panti asuhan Yapitu Al-Huda.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kurikulum di Madrasah Diniyah panti asuhan Yapitu Al-Huda diantaranya adalah, Faktor pendukung pengelolaan kurikulum yaitu, fasilitas yang memadai untuk kegiatan pembelajaran, dan adanya kerjasama yang baik dalam struktur organisasi.

Sedangkan faktor penghambat pengelolaan kurikulum yaitu, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yaitu tenaga



pendidik, masih ada beberapa anak yang melakukan pelanggaran, kurangnya motivasi belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

### 1. Pengurus panti asuhan Yapitu Al-Huda

Melakukan evaluasi kurikulum 3 tahun sekali agar mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dan apakah kurikulum tersebut masih layak dipertahankan atau sudah waktunya melakukan pengembangan kurikulum. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berjalan secara optimal, sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

Dalam jangka waktu yang pendek panti asuhan Yapitu Al-Huda harus mencari guru tambahan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sebab guru adalah kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum, apabila guru tidak memenuhi kriteria dalam proses pengajaran maka sebuah kurikulum tidak dapat terlaksana dengan baik.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Abdul kadir. 2012.*Dasar-dasar Pendidikan*.Jakarta: Kencana Prenanda Media Group

Ahmad D.Marimba. 1986.*Pengantar filsafat Pendidikan Islam* .Bandung:PT AL Ma'arif

Agus Zaenal Fitri. 2013.*Menejemen Kurikulum Penddikan Islam*.Bandung: Alfabeta,cv

Arifin. 1997.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: BumiAksara

Al' Ajami Damahuri Khalifah. 2005.*Hadits Penuntun Akhlak dan Etika*.Jakarta: Republika

Alfita Nur Hidayah Listiani 2008. *Peran Panti Asuhan Yatiim Piatu Darulhadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh*. Skripsi Sarjana pada Universitas Islam

Beni Ahmad Saebani. 2009.*Ilmu Pendidikan Islam*.Bandung:Pustaka Setia

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta

- Sanapiah Faisal. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha nasional
- Buian somad. 1981. *Beberapa persoalan dalam pendidikan islam*. Bandung: Alma'arif
- E. Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eldiadian. *Pengertian Manajemen, kurikulum, manajemen kurikulu, dan konsep kurikulum*,  
<http://eldiadian.blogspot.com>
- H. Abu Ahmadi. 1991. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : rineka cipta
- Hasbullah. 1999. *Kapita Slekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- H. M. Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ircham Mmachfoedz. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta cet ke 4
- Khoerudin dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara
- Kholid Musyaddad. 2014. *Mengelola Kurikulum*. Journal. Al-'ulum
- Lexy J Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya, Ahmad Mubasyr, *Peranan Majelis Taklim dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dukuh XII Desa Krembangan Panjatan Kulon Progo*, (Skripsi, Alma ata, 2014)
- Mahmud. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: indeks
- Mr. Nawawe Maeroh. 2016. *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan*, Skripsi Sarjana pada Universitas Isam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Magdalena, Hasan Almutaher dkk. 2014. *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya*, Journal. UTP
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Isam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Muhaemin. 2012.*Problematika Madrasah Diniyah (MD) di Kota Palopo Sulawesi Selatan Pasca Otonomi Daerah*. Jouernal. STAIN Palopo
- Mohd. Athiyah Al-Abrasyi. 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Moh Yamin. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- Miftahul Hoirina 2014.*Evektivitas Pendidikan Islam bagi Anak Yatim*. Journal.ums
- Nana Sayodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih. *kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*,Bandung: PT Refika Aditama cet 1
- Nana Sayodih Sukmadinata 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurul Kusumaning Ayu. 2015. *Pengelolaan Kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang*. Skripsi Sarjana pada Universitas Negeri Semarang.
- Oemar Hamalik. 1995.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara
- Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 1991 pasal 22 ayat 3
- Rahmat Raharjo. 2012.*Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*.Yogyakarta: Baituna Publishing, cet 1
- Ridlwani Nasir. 2010.*Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2009.*Manajemen Kurikulum*.Jakarta: Rajawali pers
- S. Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: CV Alfabeta
- Suketi2012. *Konsep dan Struktur Pengembangan Kurikulum SD/MI*,Yogyakarta: STIA Alma Ata
- Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran*.Jakarta: Prenada Media Group
- \_\_\_\_\_.2010.*Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Jakarta: Prenada Media Group

